
HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL, DAN KINESTETIK TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PADA SISWA LAB SCHOOL UNSYIAH

Desita Yurizki, A. Halim, dan Melvina

Jurusan Pendidikan Fisika FKIP Unsyiah, Darussalam Banda Aceh 23111
Email: desita@mhs.unsyiah.ac.id

Abstrak. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satu faktornya adalah gaya belajar. Setiap anak memiliki cara tersendiri untuk belajar, cara belajar yang berbeda-beda menyebabkan hasil belajarnya pun berbeda. Beberapa siswa belajar secara visual, sementara yang lain belajar auditori atau kinestetik. Jika guru bisa memahami anak-anak, cara mereka berkembang, dan cara mereka belajar maka guru dapat menggabungkan gaya belajar ini dalam kegiatan kurikulum sehingga siswa dapat berhasil dalam kelas. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 200 siswa sedangkan sampel penelitian berjumlah 30 siswa. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi product moment. Hasil analisis data menunjukkan bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.78 > 2.05$) pada taraf signifikan 5%, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis peneliti diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual, auditorial, kinestetik terhadap hasil belajar. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kontribusi terbesar terdapat pada gaya belajar visual yaitu sebesar 13.50%.

Kata Kunci: Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik, Hasil Belajar

Abstract. Many factors affect student learning outcomes, one of the factors is learning style. Each child has his or her own way of learning, different ways of learning cause different learning outcomes. Some students learn visually, while others learn auditory or kinesthetic. If teachers can understand children, how they develop, and how they learn, teachers can incorporate these learning styles into curriculum activities so that students can succeed in the classroom. The total population in this study amounted to 200 students while the sample of the study amounted to 30 students. This research is included in this type of correlation research. Data collection techniques used questionnaires and documentation. Data analysis technique using product moment correlation technique. The result of data analysis shows that the price of $t_{count} > t_{table}$ ($2.78 > 2.05$) at 5% significant level, based on these results can be concluded that the hypothesis of researchers accepted that there is a positive and significant relationship between visual, auditorial, kinesthetic learning styles on learning outcomes. In addition, the results of the study also showed that the greatest contribution was in the visual learning style of 13.50%.

Keywords: Visual Learning Style, Auditorial, Kinesthetic, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan pendidikan dan sekaligus pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran ini dapat diberikan sejak ia masih kecil hingga tumbuh menjadi anak-anak, remaja dan dewasa. Mulai dari belajar berbicara, berjalan, membaca, menulis dan masih banyak hal lain yang anak pelajari. Belajar tidak hanya terbatas pada saat atau waktu suatu pendidikan berlangsung, melainkan merupakan bagian dari keseluruhan hidup manusia. Dalam bahasa sehari-hari, pengertian belajar biasanya terbatas pada suatu keterampilan (misalnya, mengukir dan membuat) dan belajar suatu pengetahuan (seperti, bahasa Inggris, dan sejarah Aceh).

Dalam psikologi, pengertian belajar ini diartikan dengan luas. Menurut Shaleh (2004:211) belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, yang terjadi akibat pengalaman. Anak yang jarinya terbakar api akan belajar bahwa api itu panas dan tidak akan mencoba memegangnya lagi. Seorang pemuda yang dulunya tidak pernah berani mengemukakan pendapatnya di depan umum akan dapat mengubah sikap tersebut melalui pengalaman. Misalnya, pemuda tersebut sering mengikuti diskusi, dia

akan belajar bahwa tidak ada yang perlu ditakutkan ketika dia mengemukakan pendapatnya. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bahwa ternyata setiap anak atau individu memiliki cara belajar dan berfikir yang berbeda-beda. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jensen (2010:54) gaya belajar adalah satu cara yang disukai untuk memikirkan, mengolah, dan memahami informasi. Namun, kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Seperti yang dikatakan pepatah: lain ladang, lain ikanya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya. Pepatah tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tidak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah di sekolah yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama (Uno, 2010:180).

Perbedaan inilah yang kerap menjadi masalah bagi pihak sekolah, terutama bagi guru yang langsung bersentuhan dengan para siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, terkadang siswa dijadikan sumber masalah ketika pembelajaran tersebut dianggap tidak sukses. Padahal, jika mau jujur dan merenung secara mendalam, anggapan tersebut tidak benar. Sebenarnya bukanlah siswa yang bemasalah, melainkan siswa mengalami kebingungan dalam menerima pelajaran karena tidak mampu mencerna materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa. Sebaliknya, jika gaya mengajar guru sesuai dengan gaya belajar siswa, semua pelajaran akan terasa sangat mudah dan menyenangkan.

Menurut Deporter dan Hernick (2008:112) terdapat tiga macam gaya belajar yaitu: visual, auditorial, dan kinestetik. Seseorang dapat disebut memiliki gaya belajar visual yaitu belajar dengan menitikberatkan pada penglihatan artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham, gaya belajar auditorial mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami sekaligus mengingat, sedangkan gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar bisa mengingatnya. Sehingga apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap informasi dari luar dirinya. Jika guru bisa memahami anak-anak, cara mereka berkembang, dan cara mereka belajar merupakan hal yang sangat penting agar pengajaran yang dilakukan guru efektif (*National Academy of Education*, 2009:14).

Setiap orang yang belajar akan tampak dari hasil belajarnya itu setelah dilaksanakan proses belajar. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki dampak positif terhadap hasil belajar. Hasil penelitian Wibowo (2013) menunjukkan bahwa bila mahasiswa belajar Bahasa Inggris sesuai dengan gaya belajar masing-masing maka ada kecenderungan mahasiswa tersebut akan memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik pula. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanta (2010) juga menunjukkan bahwa gaya belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Biologi Umum.

Senada dengan Windhu dan Tanta, penelitian yang dilakukan oleh Ramlah (2014) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian Prasetya (2012) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar listrik otomotif dengan presentase gaya belajar visual yaitu sebesar 8,24%, gaya belajar auditorial sebesar 7,89%, dan gaya belajar kinestetik sebesar 6,5%. Hal tersebut dibuktikan dengan $F_{hitung} = 3,310$ dengan kontribusi dari ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama yaitu sebesar 14,82%. Sehingga, dari ketiga penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya gaya atau cara belajar siswa yang berbeda-beda dapat menyebabkan hasil belajar siswa di sekolah pun berbeda. Bila gaya belajar siswa baik dan efisien, maka tingkat hasil belajar siswa pun tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila gaya belajar siswa kurang baik dan efisien, maka tingkat pencapaian hasil belajar siswa di sekolah pun turun.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis melihat bahwa gaya belajar siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar

siswa. Oleh karena itu, ingin dikaji dan dibuktikan adanya hubungan antara gaya belajar yang dilakukan siswa dengan hasil belajarnya di sekolah, dengan memberi judul: "Hubungan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar". Tujuan penulisan peneliti ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Laboratorium Unsyiah Kelas XI Semester II Tahun Ajaran 2014/2015. Sampel yang akan diteliti sebanyak 30 siswa. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi.

Dalam pengolahan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu memeriksa kelengkapan dan pengisian angket atau kuesioner yang berhasil dikumpulkan sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan.
2. *Scoring*, yaitu memberikan nilai pada setiap jawaban angket dengan menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu: sering dengan skor 4, kadang-kadang dengan skor 3, jarang dengan skor 2, dan tidak pernah dengan skor 1.

Setelah pengumpulan data dilakukan, tahap berikutnya data tersebut dianalisis. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan perolehan persentase karena penelitian ini bersifat deskriptif dan mendeskripsikan tentang variabel bebas dan variable terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Perhitungan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

Indikator Gaya Belajar (X)	r_{xy}	t_{hitung}	t_{tabel}	Nilai hasil Belajar (Y)
			$\alpha = 0.05$	
Visual	0.367492	2.09	2.05	2501
Auditorial	0.364932	2.07		
Kinestetik	0.366905	2.09		

Gaya Belajar Visual

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0.367492 antara gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Iriani (2013) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa pada materi kubus dan balok kelas VIII SMPN 2 Kerinci. Hal ini tergambar dari jumlah siswa 10 orang (43.48%) menggunakan gaya belajar visual. Hasil ini diperoleh karena peneliti menggunakan media power point dan metode ceramah saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga anak kecenderungan menggunakan gaya belajar visual.

Besarnya kontribusi gaya belajar visual terhadap hasil belajar yaitu sebesar 13.50%, hasil ini tergolong yang paling tinggi. Hal ini disebabkan, karena gaya mengajar yang dimiliki guru dapat memenuhi keseluruhan gaya belajar seluruh siswa. Sehingga siswa menjadi mudah memahami dan tertarik terhadap pelajaran yang

sedang dipelajarinya, ini terlihat dari tingginya nilai post-test yang didapat siswa setiap proses belajar mengajar selesai dilakukan. Slameto (2003:92) juga mengatakan bahwa guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar, variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, dan kelas menjadi hidup. Selain itu, pendapat yang sama juga disampaikan Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2007:24) bahwa media pembelajaran memberikan manfaat pada pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Media pembelajaran dapat mengubah situasi pembelajaran menjadi menyenangkan.

Gaya Belajar Auditorial

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0.364932 antara gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2012) dimana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif siswa kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman, yang dibuktikan dengan $F_{hitung} = 5,063$ dengan kontribusi gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar mata diklat listrik otomotif sebesar 7,89%.

Gaya belajar auditorial memberikan kontribusi sebesar 13.32% terhadap hasil belajar, hasil ini tergolong yang paling rendah dibandingkan dengan gaya belajar visual dan kinestetik. Hal ini disebabkan, karena siswa kesulitan untuk mengolah informasi yang diberikan guru. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru tidak terlalu banyak menjelaskan mengenai materi karena siswa sudah memiliki pegangan, berupa bahan ajar seperti buku, modul dan LKS. Sehingga siswa dengan gaya belajar auditorial akan sulit untuk memahami informasi, karena anak dengan gaya belajar auditorial mengolah informasi melalui pendengaran. Seperti yang dikemukakan oleh Uno (2010:181), bahwa karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar auditorial adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, dan kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung. Tidak hanya itu, faktor ruang yang tidak kondusif juga mempengaruhi. Siswa dengan tipe gaya belajar auditorial akan sangat mudah terganggu dengan kondisi ruangan yang ribut, mereka tidak bisa belajar dalam kondisi ruangan yang ribut dan berisik. Ini tergambar dari angket yang diberikan kepada 30 orang siswa yang dijadikan sampel, 18 atau sekitar 60% diantaranya memberikan jawaban bahwa mereka mudah terganggu oleh keributan. Pertanyaan ini dapat dilihat pada lampiran 1 pada indikator gaya belajar auditorial. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Susanto (2008:28) bahwa anak dengan ciri gaya belajar auditorial akan sangat mudah terganggu bila ada keributan atau suara berisik saat belajar.

Gaya Belajar Kinestetik

Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0.366905 antara gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2011) yang menyebutkan bahwa dari ketiga gaya belajar yang dibandingkan, yaitu visual, auditorial dan kinestetik, diperoleh bahwa siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang memiliki nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika paling tinggi daripada siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial. Adapun nilai rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sebesar 60,13, sedangkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memiliki gaya belajar auditorial sebesar 53,50 dan visual sebesar 53,19. Besarnya kontribusi gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar adalah 13.46%, hasil ini tergolong rendah jika dibandingkan dengan gaya belajar auditorial. Hal ini terjadi, karena saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih sering melakukan praktikum dengan menggunakan simulasi PhET dari pada praktikum secara langsung. Padahal

seharusnya anak dengan gaya belajar kinestetik belajar dengan cara menyentuh atau bergerak, walaupun melalui media komputer mereka bisa menyentuh (dengan menggerakkan kursor) namun akan sangat berbeda bila mereka bisa secara langsung mempraktikkannya. Hal ini sesuai penelitian Zaman dan Aundriani (2012:25) bahwa karakter anak yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya.

Hubungan Antara Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian yang diperoleh, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai r_{xy} sebesar 0.4658484. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ramlah (2014) dimana hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika, hal ini ditunjukkan dengan nilai $sig = 0,001 < 0,05$. Sagitarsi (2010) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa, dengan gaya belajar yang dominan adalah gaya belajar visual sebesar 44,1%, dan prestasi belajar yang cukup kompeten sebanyak 37,21%.

Besarnya kontribusi antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 21.70%, ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa memiliki pengaruh cukup besar terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh seorang siswa. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2.78 dengan kata lain, harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya terdapat hubungan antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap hasil belajar. Selain itu, dari penelitian yang dilakukan juga diperoleh bahwa kontribusi terbesar gaya belajar terhadap hasil belajar terdapat pada gaya belajar visual yaitu sebesar 13.50%, sedangkan auditorial dan kinestetik hanya memberikan kontribusi sebesar 13.32 dan 13.46%. Gaya belajar visual berada pada urutan pertama, ini disebabkan karena bahan ajar yang disajikan memiliki warna, gambar atau ikon lainnya, sehingga sangat menarik untuk dibaca. Seperti yang dikatakan Majid (2008:178) bahwa melalui membaca yang dapat diingat hanya 10%, dari mendengar yang diingat 20%, dan dari melihat yang diingat 30%. Seperti kata pepatah lama "saya mendengar saya lupa, saya melihat saya ingat, dan saya mengerjakan saya mengerti". Untuk menarik minat siswa dalam membaca, penyajian bahan ajar sangat berpengaruh. Apabila bahan ajar dikemas dalam bentuk gambar, ditambah gambar yang disajikan berwarna, maka penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya akan lebih memudahkan siswa untuk memahami informasi tanpa harus menggunakan banyak bahasa verbal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang hubungan antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa. Ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.78 > 2.05$) pada taraf signifikan 5%. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kontribusi terbesar gaya belajar terhadap hasil belajar terdapat pada gaya belajar visual 13.50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. 2007. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
Deporter, Bobbi dan Hernick Mike. (2003). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
Iriani, Dewi dan Leni Mutia. 2013. *Identifikasi Gaya Belajar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kubus dan Balok di Kelas VIII SMPN 2 Kerinci*. FMIPA Universitas Lampung.

- Jensen, Eric. 2010. *Guru Super dan Super Teaching: Lebih Dari 1000 Strategi Praktis Pengajaran Super*. Jakarta: PT. Indeks.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- National Academy of Education. 2009. *Guru Yang Baik Di Setiap Kelas*. Bandung: Anggota IKAPI.
- Prasetya, Fajar Dwi. 2012. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Listrik Otomotif Siswa Kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman*. Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramlah, dkk. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di kecamatan Klari Kabupaten Karawang)*. Jurnal Ilmiah, (Online), Volume 1, No. 3.
- Sagitasari, Dewi A. 2010. *Hubungan Antara Kreativitas Dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta. (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/1618/>., diakses 14 januari 2015).
- Shaleh, Abdullah Rahman. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta.
- Tanta. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biologi Umum*. Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cenderawasih. Jurnal Ilmiah, (Online), Volume 1, Nomor 1, 2010.
- Uno, Hamzah. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Cetakan ke-4. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo, Yusep Windhu Ari. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Mahasiswa dengan Prestasi Bahasa Inggris Mahasiswa Politeknik Negeri Lampung*. Jurnal Ilmiah ESAI, (Online), Volume 7, Nomor 2.
- Widiyanti, Teti. 2011. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Jurusan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zaman, Saeful dan Aundriani Libertina. 2012. *Membuat Anak Rajin Belajar Itu Gampang*. Jakarta: Visimedia.